

Hubungan pengetahuan cara mengurangi rasa haus dengan kenaikan berat badan interdialitik pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisis

Relationship between knowledge on how to reduce thirst and interdialytic weight gain in chronic kidney disease patients undergoing hemodialysis

Apridelia Natasya Putri^{1*}, Bayhakki¹, Erwin¹

¹Fakultas Keperawatan, Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

Abstrak

Article history

Received date: 9 April 2025

Revised date: 21 Juni 2025

Accepted date: 24 Juni 2025

*Corresponding author:

Apridelia Natasya Putri,
Fakultas Keperawatan,
Universitas Riau, Kota
Pekanbaru, Indonesia,
apridelianatasyaputri04@gmail.com

Penyakit ginjal kronik (PGK) merupakan kondisi penurunan fungsi ginjal yang progresif dan tidak reversibel, sehingga memerlukan terapi hemodialisis serta pembatasan asupan cairan. Salah satu indikator kepatuhan terhadap pembatasan cairan adalah *Interdialytic Weight Gain* (IDWG), yang dapat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan pasien tentang pengendalian rasa haus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan pasien mengenai cara mengurangi rasa haus dengan IDWG pada pasien PGK yang menjalani hemodialisis. Penelitian menggunakan desain deskriptif korelatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Sebanyak 73 pasien di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner pengetahuan dan lembar observasi IDWG. Data dianalisis menggunakan uji *Chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar pasien memiliki pengetahuan baik (44,0%) dan IDWG ringan (41,1%). Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan pasien dan kategori IDWG ($p=0,001$). Temuan ini mengindikasikan pentingnya peningkatan pengetahuan pasien, khususnya terkait pengendalian rasa haus, dalam mendukung kepatuhan terhadap pembatasan cairan pada pasien hemodialisis.

Kata Kunci: Hemodialisis, *interdialytic weight gain*, penyakit ginjal kronik

Abstract

Chronic kidney disease (CKD) is a progressive and irreversible decline in kidney function, requiring hemodialysis therapy and fluid intake restriction. One indicator of adherence to fluid restriction is Interdialytic Weight Gain (IDWG), which patients' knowledge of thirst management may influence. This study aimed to examine the relationship between patients' knowledge of how to reduce thirst and IDWG among CKD patients undergoing hemodialysis. A descriptive correlational design with a cross-sectional approach was used. A total of 73 patients were selected from Arifin Achmad General Hospital in Pekanbaru through purposive sampling. Data were collected using a knowledge questionnaire and IDWG observation sheets. The data were analyzed using the Chi-square test. The results showed that most patients had good knowledge (44.0%) and experienced mild IDWG (41.1%). A significant relationship was found between patients' knowledge levels and IDWG categories ($p=0.001$). These findings underscore the importance of enhancing patient knowledge, particularly regarding thirst control, to promote adherence to fluid restriction in hemodialysis patients.

Keywords: Hemodialysis, *interdialytic weight gain*, chronic kidney disease



Copyright: © 2025 by the authors. This is an open access article distributed under the terms and conditions of the CC BY-SA. 4.0.

PENDAHULUAN

Penyakit Ginjal Kronik (PGK) yaitu kondisi penurunan fungsi ginjal secara bertahap yang tidak dapat disembuhkan, sehingga memerlukan terapi hemodialisis dan pembatasan asupan cairan (Wayunah et al., 2022). Hasil Risesdas 2018 menunjukkan bahwa prevalensi PGK di Indonesia mencapai 0,38%, atau 713.783 kasus, naik dari 0,2% pada tahun 2013 (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Selanjutnya, menurut data Indonesia Renal Registry (IRR) (2018), jumlah pasien PGK pada tahun 2017 adalah 108.723 jiwa, tetapi naik menjadi 198.575 pada tahun 2018. Data WHO (2020) juga menunjukkan bahwa pada tahun 2019 ada 1,3 juta orang di dunia terkena penyakit ginjal kronis.

PGK dapat meningkat menjadi *end-stage renal disease* (ESRD) atau gagal ginjal yang telah ditetapkan *established renal failure* (ERF), yang berarti ginjal tidak berfungsi lagi dan berisiko terjadinya kematian. Perawatan

dapat membantu pasien PGK agar ginjal mereka tetap sehat sepanjang hidup mereka. Salah satunya adalah terapi hemodialisis (HD) yang harus diberikan kepada pasien yang menderita PGK (Rahayu et al., 2018). Terapi ini dilakukan 2-3 kali dalam seminggu dan rata-rata memerlukan waktu selama 4-5 jam (Anggraini & Nurvinanda, 2021). Hemodialisis diperlukan untuk kasus gagal ginjal kronis namun tidak dapat sepenuhnya menggantikan fungsi ginjal dengan baik (Rahayu et al., 2018). Oleh karena itu, hemodialisis hanyalah upaya untuk mengontrol gejala uremia dan mempertahankan hidup pasien, bukan menyembuhkan pasien PGK (Rahayu et al., 2018). Pasien PGK yang menjalani hemodialisis dianjurkan untuk membatasi konsumsi cairan. Pembatasan asupan cairan adalah intervensi keperawatan utama untuk penderita PGK dan sangat penting untuk dilakukan karena apabila tidak melakukannya dapat mengakibatkan terjadinya berbagai macam penyakit seperti hipertensi, edema, hipertrofi ventrikuler kiri serta penurunan kualitas hidup pasien (Astuti et al., 2023).

Pengetahuan pasien adalah salah satu faktor yang memengaruhi kepatuhan pasien terhadap pembatasan asupan cairan selama terapi hemodialisis. Pengetahuan sangat memengaruhi perilaku kesehatan, seseorang akan berperilaku sesuai dengan pemikirannya dan menggunakan apa yang mereka ketahui. Pasien yang peduli akan mengetahui konsekuensi negatif dari tidak membatasi asupan cairan. Ini mendorong mereka untuk mematuhi pembatasan asupan cairan selama terapi hemodialisis (Anggraini & Nurvinanda, 2021). Kurangnya pengetahuan dapat berdampak pada kekambuhan dan terjadinya komplikasi. Untuk mencegah hal tersebut, pasien perlu memahami cara membatasi asupan cairan guna mencegah kelebihan cairan yang dapat mengakibatkan kenaikan berat badan atau *Interdialytic Weight Gain* (IDWG) (Khumaeroh et al., 2023).

Interdialytic Weight Gain merupakan indikator untuk mengetahui kepatuhan pasien yang menjalani hemodialisis terhadap manajemen cairan selama periode antar sesi hemodialisis (Safitri et al., 2022). Tingkat cairan tubuh pada pasien dapat diketahui dari pengukuran berat badan pasien yang dilakukan secara berkala yaitu sebelum dan sesudah terapi hemodialisis (Endang & Indarti, 2019). Salah satu cara untuk menghindari risiko kelebihan cairan selama sesi hemodialisis yaitu pasien PGK yang menjalani hemodialisis harus mengurangi jumlah asupan cairan yang mereka konsumsi. Apabila tidak dipatuhi maka akan berdampak pada nilai IDWG yang tinggi dan meningkatkan risiko komplikasi serius (Putri et al., 2023).

Selain itu, peningkatan IDWG juga dapat berdampak negatif pada kesehatan fisik, kemampuan atau bahkan kesulitan dalam melakukan aktivitas sehari-hari, mulai dari aktivitas ringan hingga berat. Akibatnya, peningkatan IDWG dapat berdampak negatif pada kualitas hidup pasien hemodialisis, sehingga mereka harus membatasi kegiatan mereka sehari-hari (Engla et al., 2020). Oleh sebab itu, penderita penyakit ginjal kronis harus membatasi asupan air secara ketat melalui tindakan pengendalian rasa haus yang bertujuan mengurangi munculnya rasa haus. Pengendalian rasa haus terbukti menurunkan IDWG (National Kidney Foundation, 2021).

Merujuk pada studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada Januari 2024 melalui wawancara terhadap lima pasien hemodialisis yang memenuhi kriteria inklusi, diketahui bahwa tiga pasien mengaku mengetahui cara mengurangi rasa haus. Namun, dua di antaranya hanya memahami cara tersebut sebatas penggunaan gelas kecil untuk minum. Selain itu, beberapa pasien juga melaporkan mengalami kram otot yang diduga berkaitan dengan nilai IDWG yang tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengetahuan pasien tentang pengelolaan rasa haus masih terbatas. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan pasien mengenai cara mengurangi rasa haus dengan nilai IDWG pada pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisis.

METODE

Desain

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan deskriptif korelatif dan pendekatan *cross-sectional*. Pendekatan ini digunakan untuk menilai hubungan antara tingkat pengetahuan pasien tentang cara mengurangi rasa haus dengan nilai kenaikan berat badan interdialitik pada satu waktu pengamatan tanpa melakukan manipulasi variabel. Pendekatan *cross-sectional* memungkinkan pengumpulan data yang relatif cepat dan efisien, terutama dalam populasi pasien dengan kondisi kronis seperti gagal ginjal terminal yang menjalani hemodialisis secara rutin.

Penelitian dilakukan di Unit Hemodialisis Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Arifin Achmad Pekanbaru. Lokasi ini dipilih karena merupakan salah satu rumah sakit rujukan utama di Provinsi Riau dengan populasi pasien hemodialisis yang stabil dan konsisten. Waktu pelaksanaan penelitian adalah selama dua minggu, dimulai dari tanggal 20 Januari hingga 3 Februari 2025, bertepatan dengan siklus pengobatan rutin pasien dua kali seminggu.

Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh pasien dengan diagnosis penyakit ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisis secara rutin di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru pada periode November hingga Desember 2023, dengan jumlah total populasi sebanyak 270 orang. Dari populasi tersebut, sebanyak 73 pasien ditetapkan sebagai sampel penelitian. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Jumlah sampel ditetapkan dengan mempertimbangkan kelayakan pengumpulan data dalam batas waktu yang tersedia serta kecukupan jumlah responden.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini mencakup pasien yang menjalani terapi hemodialisis di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru minimal dua kali dalam seminggu, berada dalam kondisi *compos mentis*, mampu membaca dan menulis, serta bersedia menjadi responden dengan menandatangani lembar persetujuan partisipasi. Teknik ini dipilih untuk memastikan bahwa seluruh sampel memiliki kemampuan untuk memahami dan menjawab instrumen penelitian secara mandiri maupun dengan pendampingan terbatas. Kriteria eksklusi diterapkan pada pasien yang tidak memenuhi syarat tersebut atau yang menolak berpartisipasi dalam penelitian.

Variabel

Penelitian ini melibatkan dua variabel utama, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan pasien mengenai cara mengurangi rasa haus selama menjalani terapi hemodialisis. Pengetahuan tersebut didefinisikan secara operasional sebagai sejauh mana pasien memahami faktor-faktor yang memengaruhi rasa haus, tindakan nonfarmakologis yang dapat dilakukan untuk mengurangi rasa haus, serta intervensi farmakologis yang relevan dalam pengendalian rasa haus. Aspek pengetahuan ini diukur melalui kuesioner terstruktur yang disusun oleh peneliti berdasarkan tinjauan pustaka dan dikembangkan sesuai konteks klinis hemodialisis.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah IDWG, yaitu peningkatan berat badan pasien yang terjadi di antara dua sesi terapi hemodialisis. IDWG merepresentasikan akumulasi cairan tubuh selama interval antar sesi dan digunakan sebagai indikator kepatuhan pasien terhadap pembatasan asupan cairan. Variabel ini diukur dengan membandingkan berat badan pasien setelah hemodialisis pertama dan sebelum hemodialisis kedua dalam siklus satu minggu, menggunakan rumus berikut (Wayunah & Saefulloh, 2022):

$$IDWG = \frac{(\text{Berat badan pre hemodialisis II} - \text{berat badan post hemodialisis I})}{\text{berat badan post hemodialisis I}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan IDWG kemudian dikategorikan menjadi ringan (<4%), sedang (4–6%), dan berat (>6%), berdasarkan standar klasifikasi yang digunakan dalam praktik klinis dan penelitian sebelumnya (Wibowo & Wasal, 2020).

Pengumpulan data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara langsung di unit hemodialisis RSUD Arifin Achmad Pekanbaru, dengan dua jenis instrumen utama, yaitu kuesioner pengetahuan dan lembar observasi untuk mencatat IDWG. Data dikumpulkan selama satu siklus terapi hemodialisis dalam satu minggu, di mana setiap pasien menjalani dua kali sesi hemodialisis sesuai jadwal rutin. Instrumen pertama adalah kuesioner pengetahuan yang dikembangkan oleh peneliti berdasarkan teori dan studi sebelumnya. Kuesioner ini terdiri dari dua bagian. Bagian pertama (Kuesioner A) berisi data demografi responden, meliputi inisial nama, usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan terakhir, dan lama menjalani hemodialisis. Bagian kedua (Kuesioner B) berisi 20 item pertanyaan yang mengukur tingkat pengetahuan pasien tentang cara mengurangi rasa haus. Setiap pertanyaan memiliki dua pilihan jawaban, yaitu benar dan salah, dengan skor 1 untuk jawaban benar dan 0 untuk jawaban salah. Kuesioner ini telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item memiliki nilai *r*-hitung > 0,444, yang berarti lebih tinggi dari nilai *r*-tabel, sehingga dianggap valid. Uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's alpha* menghasilkan nilai sebesar 0,980, menunjukkan bahwa kuesioner memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat tinggi.

Instrumen kedua adalah lembar observasi untuk mencatat data IDWG. Pengukuran berat badan pasien dilakukan sebanyak dua kali selama satu minggu pengamatan, yaitu setelah sesi pertama hemodialisis dan sebelum sesi kedua. Selisih berat badan dari dua pengukuran tersebut dihitung untuk memperoleh nilai IDWG. Proses penimbangan dilakukan dengan menggunakan timbangan digital yang tersedia di unit hemodialisis dan telah dikalibrasi sebelumnya. Data dicatat oleh peneliti dalam lembar observasi yang telah disiapkan, kemudian dihitung dalam bentuk persentase kenaikan berat badan terhadap berat badan pasca-hemodialisis pertama.

Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis secara kuantitatif menggunakan perangkat lunak *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 25. Analisis univariat dilakukan untuk mendeskripsikan karakteristik demografis responden serta distribusi masing-masing variabel penelitian, yang disajikan dalam bentuk frekuensi dan persentase. Variabel yang dianalisis secara univariat meliputi usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, lama menjalani hemodialisis, tingkat pengetahuan pasien, dan nilai IDWG. Analisis bivariat dilakukan untuk menilai hubungan antara variabel independen, yaitu tingkat pengetahuan pasien mengenai cara mengurangi rasa haus, dengan variabel dependen, yaitu kategori IDWG. Uji statistik yang digunakan adalah *Chi-Square* (χ^2), sesuai untuk menganalisis hubungan antarvariabel kategorik. Kriteria signifikansi ditetapkan pada nilai $p < 0,05$.

Etika Penelitian

Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik dari Komite Etik Fakultas Keperawatan Universitas Riau dengan nomor surat: 31/UN19.5.1.8/KEPK.FKp/2025. Sebelum pengumpulan data, seluruh responden diberikan penjelasan mengenai tujuan, prosedur, manfaat, dan potensi risiko penelitian. Partisipasi bersifat sukarela, dan hanya responden yang telah memberikan persetujuan tertulis (*informed consent*) yang dilibatkan dalam penelitian.

Selama proses pengambilan data, peneliti menjamin prinsip kerahasiaan dan anonimitas. Identitas pasien tidak dicatat dalam laporan hasil penelitian dan hanya digunakan untuk keperluan pencatatan internal secara terbatas.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden

| Karakteristik | n | % |
|---------------------------|----|------|
| Usia | | |
| 15-25 | 5 | 6,8 |
| 26-35 | 10 | 13,7 |
| 36-45 | 10 | 13,7 |
| 46-55 | 34 | 46,6 |
| 56-65 | 14 | 19,2 |
| Jenis kelamin | | |
| Laki-laki | 38 | 52,1 |
| Perempuan | 35 | 47,9 |
| Pendidikan | | |
| Sekolah menengah pertama | 15 | 20,5 |
| Sekolah menengah atas | 37 | 50,7 |
| Pendidikan tinggi | 21 | 28,8 |
| Lama hemodialisis (tahun) | | |
| <1 | 21 | 28,8 |
| 1-2 | 24 | 32,9 |
| 3-4 | 14 | 19,2 |
| 5-6 | 6 | 8,2 |
| 7-8 | 3 | 4,0 |
| 9-10 | 4 | 5,5 |
| 11-12 | 1 | 1,4 |
| Total | 73 | 100 |

Tabel 1 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan lama menjalani hemodialisis. Sebagian besar responden berada pada kelompok usia 46–55 tahun (46,6%). Berdasarkan jenis kelamin, sebanyak 52,1% responden merupakan laki-laki. Pada kategori pendidikan, lebih dari separuh responden berpendidikan sekolah menengah atas (50,7%). Dilihat dari lama menjalani hemodialisis, mayoritas responden telah menjalani terapi selama 1–2 tahun (32,9%). Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori baik (44,0%). Sementara itu, kategori IDWG yang sebagian besar adalah IDWG ringan (41,1%).

Tabel 2. Karakteristik pengetahuan dan IDWG pasien

| Karakteristik | n | % |
|----------------------------------|----|------|
| Pengetahuan | | |
| Baik | 32 | 44,0 |
| Cukup | 22 | 30,0 |
| Kurang | 19 | 26,0 |
| <i>Interdialytic weight gain</i> | | |
| Ringan | 30 | 41,1 |
| Sedang | 23 | 31,5 |
| Berat | 20 | 27,4 |
| Total | 73 | 100 |

Tabel 3 menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan pasien mengenai cara mengurangi rasa haus dengan kategori IDWG ($p= 0,001$). Responden dengan pengetahuan baik mayoritas berada dalam kategori IDWG ringan (87,5%) dan tidak ada yang mengalami IDWG berat. Sebaliknya, responden dengan pengetahuan kurang sebagian besar berada pada kategori IDWG berat (52,6%) dan tidak ada yang berada dalam kategori IDWG ringan.

Tabel 3. Hubungan pengetahuan pasien dengan IDWG

| Pengetahuan | <i>Interdialytic weight gain</i> | | | | | | Total | Nilai <i>p</i> |
|-------------|----------------------------------|---|--------|---|-------|---|-------|----------------|
| | Ringan | | Sedang | | Berat | | | |
| | n | % | n | % | n | % | | |
| | | | | | | | | |

| | | | | | | | | | |
|--------|----|------|----|------|----|------|----|-----|-------|
| Baik | 28 | 87,5 | 4 | 12,5 | 0 | 0 | 32 | 100 | 0,001 |
| Cukup | 2 | 9,0 | 10 | 45,5 | 10 | 45,5 | 22 | 100 | |
| Kurang | 0 | 0 | 9 | 47,4 | 10 | 52,6 | 19 | 100 | |

PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan pasien tentang cara mengurangi rasa haus dengan tingkat *Interdialytic Weight Gain* (IDWG). Temuan ini sejalan dengan Lestari et al. (2021) yang menjelaskan bahwa tingkat pengetahuan yang baik berkontribusi terhadap kepatuhan pembatasan cairan. Pendidikan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan pasien hemodialisis. Mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan menengah yang dapat mempengaruhi kemampuan memahami instruksi medis. Hal ini menunjukkan pentingnya penyampaian edukasi yang disesuaikan dengan tingkat literasi kesehatan. Selaras dengan penelitian oleh Wahyuni et al. (2024) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan dapat memengaruhi perilaku seseorang dalam mencari perawatan dan pengobatan untuk penyakitnya.

Faktor lain yang berpengaruh pada pengetahuan pasien yaitu lama hemodialisis. Pasien dengan lama terapi >1 tahun cenderung memiliki pengalaman dan edukasi yang lebih banyak, sehingga lebih siap dalam pengelolaan cairan. Pasien PGK yang baru hemodialisis memiliki pemahaman penyakit yang lebih rendah dibandingkan dengan pasien yang sudah menjalani hemodialisis dengan waktu panjang. Hal tersebut selaras dengan temuan dari Sembiring et al. (2024) yang menyatakan bahwasanya mayoritas responden yang baru menjalani hemodialisis merasakan ketidaksiapan untuk beradaptasi. Di sisi lain, pasien yang sudah lama menjalani hemodialisis, mereka bisa patuh dikarenakan sudah menerima kondisinya dan banyak menerima pendidikan mengenai kesehatan dari dokter atau perawat terkait penyakit mereka.

Permasalahan yang biasanya dihadapi oleh pasien hemodialisis yaitu kenaikan volume cairan selama dua waktu hemodialisis atau *IDWG*. Didukung oleh temuan Setyawati et al. (2020), menjelaskan bahwasanya lebih dari 50% pasien dengan IDWG ringan merupakan indikator bahwa edukasi dan kepatuhan cairan berjalan efektif. Jika <50%, artinya masih ada masalah dalam kepatuhan cairan. Usia dan durasi hemodialisis merupakan dua faktor yang memengaruhi peningkatan IDWG, semakin tua seseorang maka semakin lebih matang dalam berpikir dan bertindak, seperti mengonsumsi cairan yang sudah ditetapkan. Lama hemodialisis juga mempengaruhi nilai IDWG, karena pasien yang menjalani hemodialisis lebih lama mungkin lebih mampu menyesuaikan diri dengan program terapi daripada pasien yang baru saja menjalani hemodialisis.

Faktor lainnya adalah ketidakpatuhan pasien dalam membatasi asupan cairan mereka. Pasien hemodialisis rutin sering mengalami ketidakpatuhan terhadap pembatasan asupan cairan. Penyebab ketidakpatuhan ini adalah kesulitan pasien untuk mengontrol rasa haus (Zatihulwani et al., 2023). Pasien hemodialisis sering mengeluh tentang rasa haus yang berlebihan. Program yang bertujuan untuk membatasi banyaknya cairan yang pasien konsumsi harus menjadi prioritas utama untuk mengurangi risiko komplikasi. Sehingga, pasien dengan gagal ginjal kronik harus melakukan pembatasan cairan yang ketat dan tepat waktu (Wayunah & Saefulloh, 2022). Salah satu caranya adalah mengelola rasa haus, yang bertujuan meminimalisir rasa haus bagi pasien yang menjalani hemodialisis (Wayunah et al., 2022). Manajemen rasa haus pasien hemodialisis sangat penting untuk keberhasilan terapi. Tingkat kepatuhan pasien menentukan keberhasilan hemodialisis. Oleh karena itu, kontrol rasa haus sangat penting bagi pasien yang menjalani hemodialisis.

IMPLIKASI DAN KETERBATASAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting bagi praktik keperawatan, khususnya dalam aspek manajemen cairan pada pasien hemodialisis. Pengetahuan pasien tentang pengendalian rasa haus terbukti berhubungan signifikan dengan nilai IDWG, sehingga hasil ini dapat dijadikan dasar untuk mengembangkan program edukasi keperawatan yang terfokus pada pengendalian rasa haus. Intervensi edukatif berbasis strategi pengurangan rasa haus, seperti penggunaan es batu, pengurangan garam, dan teknik perilaku lainnya, dapat menjadi bagian dari perawatan standar bagi pasien penyakit ginjal kronik. Peneliti juga menyadari bahwa penelitian ini masih terdapat kekurangan antara lain beberapa responden kesulitan untuk mengisi kuesioner karena tangan mereka terpasang selang hemodialisis dan mereka ingin dibacakan saja pertanyaannya oleh peneliti. Sehingga, dapat menimbulkan perbedaan persepsi dan interpretasi. Selanjutnya, penelitian ini dilakukan di satu rumah sakit sehingga generalisasi hasil ke populasi yang lebih luas perlu dilakukan dengan hati-hati.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan pasien mengenai cara mengurangi rasa haus dan *Interdialytic Weight Gain* (IDWG) pada pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru. Pasien dengan pengetahuan yang baik cenderung memiliki IDWG yang lebih ringan dibandingkan pasien dengan pengetahuan rendah. Hasil ini menegaskan pentingnya peningkatan edukasi pasien sebagai bagian dari intervensi keperawatan untuk mengendalikan beban cairan dan mencegah komplikasi pada pasien hemodialisis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Fakultas Keperawatan Universitas Riau atas dukungan akademik yang diberikan selama proses penelitian. Penghargaan juga ditujukan kepada RSUD Arifin Achmad Pekanbaru

atas izin dan fasilitas yang telah disediakan, serta kepada seluruh pasien hemodialisis yang telah berpartisipasi dan mendukung kelancaran pelaksanaan penelitian ini.

REFERENSI

- Anggraini, R. B., & Nurvinanda, R. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dalam Kepatuhan Pembatasan Asupan Cairan Pasien Hemodialisa Di Rsbt Pangkalpinang. *Jurnal Kesehatan Saelmakers Perdana*, 4(2), 357–366. <https://doi.org/10.32524/Jksp.V4i2.280>
- Astuti, W., Susanto, G., & Wahyudi, D. A. (2023). Pemberian Pendidikan Kesehatan Tentang Pembatasan Cairan Di Ruang Hemodialisa Rsud Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(4), 6945–6953. <https://doi.org/10.31004/Jkt.V4i4.22010>
- Endang, S. W., & Indarti, S. (2019). Hubungan Karakteristik, Pengetahuan Tentang Asupan Natrium Dan Cairan Dengan *Interdialytic Weight Gain* (Idwg) Pada Penderita Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis (Hd). *Holistik Jurnal Kesehatan*, 13(2), 102–113.
- Engla, Z. S., Bayhakki, B., & Hasanah, O. (2020). Hubungan *Interdialityc Weight Gain* (IDWG) Dengan Kualitas Hidup Pasien Penyakit Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis: Literature Review. *Jurnal Online Mahasiswa Fkp*, 7(2), 27–36.
- Kementerian Kesehatan RI Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan. (2019). Hasil Utama Riskesdas 2018. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.
- Khumaeroh, A., Sukmarini, L., & Masfuri, M. (2023). Hubungan Penerimaan Diri Dengan Kepatuhan Pembatasan Cairan Pada Pasien Gagal Ginjal. *Journal Of Telenursing (Joting)*, 5(2), 1746–1758. <https://doi.org/10.31539/Joting.V5i2.6183>
- Lestari, R., Andriani, Y., & Maulidya, S. (2021). Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Pembatasan Cairan pada Pasien Hemodialisis di RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 9(2), 123–130.
- Putri, D. S., Cahyanti, L., & Vira, E. (2023). Korelasi Lama Hemodialisis Dengan Peningkatan *Interdialytic Weight Gain* (IDWG) Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis Di Rsud Dr. Loekmonohadi Kudus. *Journal Keperawatan*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.58774/Jourkep.V2i1.37>
- Rahayu, F., Fernandez, T., & Ramlis, R. (2018). Hubungan Frekuensi Hemodialisis Dengan Tingkat Stres Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 1(2), 139–153. <https://doi.org/10.31539/Jks.V1i2.7>
- Safitri, D., Pahria, T., & Rahayu, U. (2022). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Peningkatan *Interdialytic Weight Gain* (IDWG) Pada Pasien Hemodialisa. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 5(2), 959–970.
- Sembiring, F. B., Pakpahan, R. E., Tumanggor, L. S., & Laiya, E. K. G. (2024). Hubungan Lama Menjalani Hemodialisa Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronis Di Rsup H. Adam Malik Medan. *Indonesian Trust Health Journal*, 7(1), 1–11.
- Setyawati, R., Lestari, W., & Fitria, Y. (2020). Gambaran *Interdialytic Weight Gain* (IDWG) pada pasien hemodialisis. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 8(2), 101–108.
- Wahyuni, I., Sulayfiah, T. N., Eka, M., Fujianti, Y., Rohman, A., & Dumar, B. (2024). Hubungan Lama Hemodialisa Dengan *Care Dependency* Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Terapi Hemodialisis Di Rsud Dr. Abdoer Rahem. *Indonesian Journal For Health Sciences*, 4(2), 40–49.
- Wayunah, Asariana, A., & Dasela, A. (2022). Manajemen Haus Pada Penderita Gagal Ginjal Kronis Yang Menjalani Hemodialisa: A Literatur Review. *Medical-Surgical Journal Of Nursing Research*, 1(1), 1–13.
- Wayunah, W., & Saefulloh, M. (2022). Self-Efficacy Berhubungan Dengan *Interdialytic Weight Gain* (IDWG) Pada Pasien Ggk Di Rsud Indramayu. *Bima Nursing Journal*, 3(2), 93. <https://doi.org/10.32807/Bnj.V3i2.872>
- WHO. (2020). *The Top 10 Causes Of Death*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/the-top-10-causes-of-death>
- Wibowo, H. P., & Wasal, D. S. (2020). Hubungan *Interdialytic Weight Gain* (IDWG) Dengan Terjadinya Komplikasi Durante Hemodialisis Pada Pasien Ginjal Kronik. *Jurnal Keperawatan*, 3(1), 13–22.
- Zatihulwani, E. Z., Sasmito, N. B., & Setyowati, I. (2023). Kepatuhan Pembatasan Cairan Dan Kejadian Hipervolemia Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Di Ruang Hemodialisis. Prosiding Konferensi Nasional Ilmu Kesehatan Stikes Adi Husada 2023, 1(1), 30-42.